

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif*, karena menampilkan hasil statistik yang disajikan dengan angka. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini memiliki asumsi bahwa dunia sebagai kenyataan tunggal yang diukur dengan sebuah instrumen. Tujuan penelitiannya mengembangkan hubungan antara variabel terukur, dan proses penelitiannya berurut dikembangkan sebelum studi dimulai. (Schumacher & Millan, 2001:22). Sedangkan menurut Furqon (2005: 12), pendekatan kuantitatif memiliki konsep kunci yaitu adanya peubah dan digunakannya statistika. Statistika sebagai bagian dari matematika yang secara khusus membicarakan cara-cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, analisis, dan penafsiran data. Tahapan dan tujuan analisisnya, dimulai dari statistika deskriptif, statistika inferensial atau statistika induktif. Analisis populasi data menggunakan statistik parametrik model distribusi normal. Dilihat dari jumlah peubah, variabel terikat penelitian ini lebih dari dua maka digolongkan pada statistika multivariat.

Selain menggunakan pendekatan di atas, penelitian inipun termasuk dalam penelitian yang menggunakan prosedur R & D (*Research and Development*). Karakteristik dari penelitian dan pengembangan seperti yang diungkapkan oleh Borg dan Gall (1979:624) adalah "*Educational Research and Development (R&D) is a process used to develop and validated educational products*". Hal ini berarti penelitian ini bertumpu pada upaya memproduksi dan memvalidasi suatu model pendidikan.

Selanjutnya Borg dan Gall menjelaskan bahwa yang dimaksud produk pendidikan tidak hanya objek-objek material, seperti buku teks, film untuk pengajaran, dan sebagainya; tetapi juga termasuk bangunan prosedur dan proses, seperti metode mengajar, atau metode pengorganisasian pengajaran. Wujudnya dapat berupa tujuan belajar, metode, kurikulum, evaluasi, baik perangkat keras, lunak, maupun cara atau prosedurnya. Dengan demikian tujuan akhir dari *research and development* pendidikan adalah lahirnya produk baru atau perbaikan terhadap produk lama untuk meningkatkan kemampuan kerja pendidikan. Dengan model baru itu proses dan hasil pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan kebutuhan perkembangan.

B. Strategi Penelitian

1. Penelitian Noneksperimen

Model penelitian *noneksperimen* bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen* dengan menggunakan data alamiah (*expostfacto*). Model noneksperimental, menguraikan sesuatu yang terjadi atau menguji hubungan antara sesuatu tanpa manipulasi langsung terhadap kondisi yang dialami. (Schumacher & Millan, 2001:396).

Penelitian ini menurut Leedy (Dalam Sutaryat: 312) tergolong penelitian : deskriptif yang menggunakan metode survey deskriptif atau disebut juga survey normative. James H MC Millan dan Sally Schumacher dalam *Research in Education* (2001:282), mengemukakan bahwa: penelitian ini *deskriptif*, karena menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk mengelompokkan individu atau kelompok. Penelitian ini juga mengkaji tentang status keadaan sesuatu sesuai dengan

kondisi terkini atau kondisi silam. Penelitian ini, mendeskripsikan pencapaian, sikap, perilaku, atau karakteristik lain dari sekelompok subjek. Studi ini mempertanyakan tentang apa dan melaporkan apa adanya, dan tidak memanipulasi variabel independen.

Penelitian ini tergolong penelitian *survei*, karena dilihat dari tiga alasan, yaitu: multi fungsi, efisiensi, dan generabilitas. (a) *multi fungsi*, maksudnya bisa digunakan untuk menyelidiki hampir seluruh permasalahan dengan pertanyaan, dan digunakan untuk tujuan praktis dan terapan. (b) *efisiensi*, karena informasi yang bermutu bisa dikumpulkan dengan biaya yang relatif kecil, dan data dari beragam variabel bisa diperoleh tanpa penambahan waktu. (c) *generabilitas*, maksudnya bahwa sampel kecil dapat dipilih dari populasi yang besar dengan cara-cara yang memperbolehkan generalisasi terhadap populasi. Dari tiga hal di atas, memberikan gambaran bahwa dalam survei dapat dilakukan pengambilan sampel responden, membuat kuesioner, melakukan interviu untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel yang diteliti. Selain itu pula, dalam survei ini dapat digunakan untuk mempelajari sikap, keyakinan, nilai, demografik, perilaku, pendapat, kebiasaan, keinginan, gagasan, dan informasi lainnya yang berkenaan dengan manusia.

Penelitian *expost facto*, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah kondisi yang sudah ada bisa jadi menyebabkan perbedaan lanjutan dalam kelompok subjek. Dengan kata lain, peneliti mengidentifikasi kondisi-kondisi yang sudah terjadi dan mengumpulkan data untuk menyelidiki hubungan dari kondisi-kondisi yang beragam tadi dengan perilaku lanjutan. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk menentukan apakah perbedaan-perbedaan di antar kelompok (variabel terpisah) telah menyebabkan perbedaan teramati pada variabel terikat.

Selanjutnya menurut Arikunto (1993: 73) penelitian ini termasuk penelitian terhadap sampel, karena pendekatannya ditinjau dari teknik samplingnya. Dan penelitian ini termasuk penelitian korelasi, karena bertujuan untuk menelaah sejauhmana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau beberapa faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. (Sutaryat, 2000:313).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian pada tahap ini adalah :pertama, metode *survey deskriptif* atau *survey normative*. Menurut Stephen Issac (Dalam Sutaryat: 312) metode survey deskriptif bertujuan untuk: (a) mencari informasi faktual secara terperinci yang menggambarkan fenomena yang ada; (b) mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek yang sedang berlangsung; (c) membuat perbandingan dan evaluasi; (d) mengetahui apa yang telah dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana.

Kedua, metode *survey analitik* karena bertujuan tidak sekedar menekankan pada upaya menggambarkan tentang apa yang “dikatakan” oleh data, akan tetapi mengambil data yang pada dasarnya bersifat kuantitatif dan menganalisis data tersebut dengan bantuan ukuran-ukuran statistik yang relevan, sehingga dari padanya disimpulkan makna yang ada dibalik data itu. Dengan metode survey analitik dapat dilakukan estimasi tentang situasi yang didasarkan atas pengujian hipotesis dari ukuran-ukuran statistic tersebut di atas.

Ketiga, metode korelasi karena bertujuan untuk menelaah sejauhmana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau beberapa faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. (Sutaryat, 2000:313).

Langkah-langkah pada penelitian tahap satu ini: (1) studi kepustakaan (*theoritik*). Studi ini dilakukan melalui perpustakaan dan internet, mengkaji buku-buku, laporan penelitian, jurnal, undang-undang, dan peraturan pemerintah. (2) studi deskripsi. Studi ini dilakukan untuk memperoleh data di lapangan tentang pelaksanaan program *life skills* melalui obeservasi, wawancara dan angket. (3) studi korelasional. Studi ini dilakukan untuk mengkaji sejauhmana kontribusi dari variabel-variabel penelitian dengan menggunakan analisis korelasi untuk mengemukakan keterkaitan dan analisis regresi untuk mengemukakan kebermaknaan. (4) studi analisis jalur (*path analysis*) yang bertujuan untuk mengukur besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dan hubungan kausal antara variabel X dan Y.

Teknik pengumpulan data primer dari responden menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dengan instrumen pengumpul data berupa kuesioner. Sedangkan pengumpulan data sekunder menggunakan teknik komunikasi langsung yaitu dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Penelitian Eksperimen

Model penelitian *eksperimen*, yang dicirikan dengan memisahkan kelompok perlakuan (*treatment*) dan kontrol untuk kemudian diuji melalui *pre-test* maupun *post-test*. Selanjutnya dibandingkan skor perbedaan rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok yang diberi perlakuan (Gall, Gall, & Borg, 2003: 402-403; Craswell, 1994:132-133). Model eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Gall, Gall, dan Borg (2003: 402, 634) menegaskan bahwa penelitian kuasi eksperimen merupakan: *A type of experiment in which research participants are not randomly assigned to the experimental and control groups.* Individu

tidak secara sembarang atau acak mempunyai peluang yang sama baik dalam kelompok uji-cobanya maupun dalam kelompok kontrolnya. Jenis desain kuasi eksperimen yang peneliti gunakan dalam kajian ini, adalah *Nonequivalent (Pre-test-Post-test) Control-Group Design*. Craswell (1994:132) selanjutnya mengatakan : *In this design, a popular approach to quasi-experiments, the experimental group A and the control B are selected without random assignment. Both groups take a pre-test and post-test, and only the experimental group received the treatment.* Gall, Gall, & Borg (2003: 634) yang menyatakan:

The most commonly used quasi-experimental design in educational research is the non-equivalent control-group design. In this design, research participants are not randomly assigned to the experimental and control groups, and both groups take a pre-test and post-test. Except for random assignment, the steps involved in this design are the same as for the pre-test-post-test experimental control group design...

Penggunaan metode tersebut eksperimen tersebut dicirikan dengan memisahkan kelompok perlakuan (*treatment*) dan control untuk kemudian diuji melalui *pre-test* maupun *post-test*. Peneliti selanjutnya membandingkan skor perbedaan rata-rata antara kelompok control dan kelompok yang diberi perlakuan (Gall, Gall, & Borg, 2003: 402-403, Craswell, 1994: 132-133).

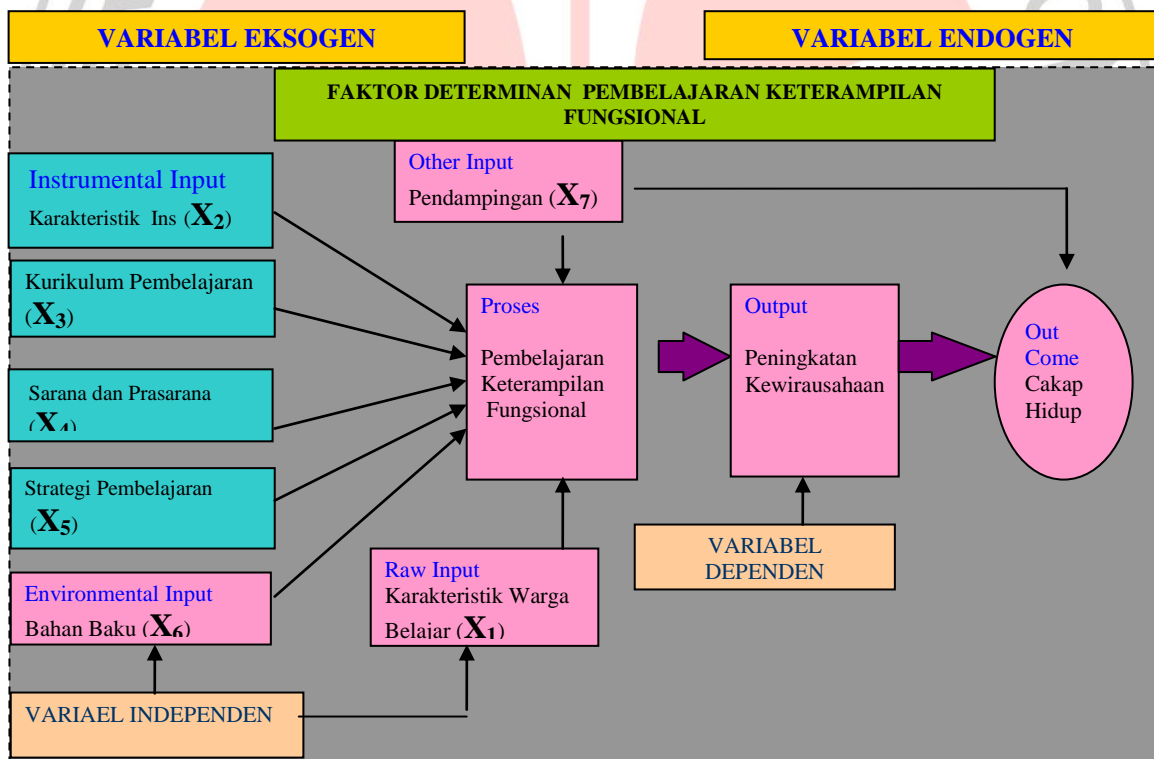
C. Desain Penelitian

1. Penelitian Korelasional

Penelitian korelasional memfokuskan pada komponen-komponen pembelajaran keterampilan fungsional yang terdiri atas : (1) komponen instrumental input yang terdiri dari: sumber daya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan), *hardware* (sarana dan prasarana, biaya), dan *software* (seperti: kurikulum di dalamnya ada tujuan, materi,

media, metoda), (2) raw input adalah warga belajar atau peserta didik, (3) *environmental input* seperti : kemitraan, kebijakan, lingkungan atau dukungan masyarakat, (4) komponen proses (*throughput*) seperti: strategi yang menumbuhkan interaksi belajar dan komunikasi, (5) *output* adalah perilaku hasil belajar pada ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap berwirausaha, (6) *outcome* adalah dampak positif dari perilaku belajar adalah cakup hidup, (7) *other input* merupakan faktor pengaruh lain terhadap output yang dapat merubah perilaku belajar diluar proses pembelajaran seperti *opportunity* (peluang) dan program pendampingan.

Sistem pembelajaran keterampilan fungsional dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1.
Sistem Pembelajaran Keterampilan Fungsional

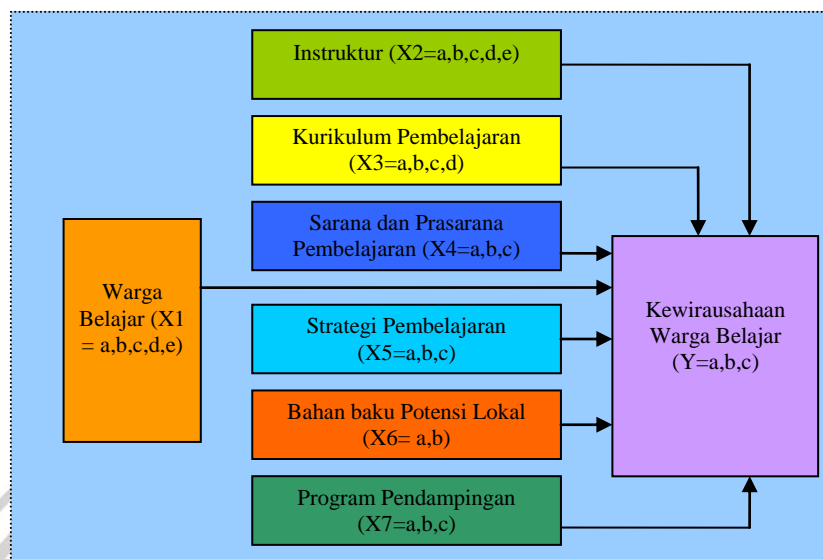
Sumber Data: Diadaptasi dari D. Sudjana

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini terdiri atas 8 (sembilan) *variabel*, yaitu 7 (tujuh) variabel bebas (*independen variabel*) yang ditandai dengan (X) dan 1 (satu) variabel terikat (*dependen variabel*) yang ditandai dengan (Y). Secara terperinci gambaran variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Warga Belajar (X_1) terdiri dari 2 sub variabel yaitu karakteristik eksternal terdiri dari 5 indikator yaitu status, pendidikan, pekerjaan, usia, jenis kelamin. Dan sub variabel kedua adalah karakteristik internal yang terdiri dari 3 indikator yaitu : bakat, minat, dan motif sebagai karakteristik kesiapan warga belajar.
2. Karakteristik Instruktur (X_2) terdiri dari 2 sub variabel . Sub variabel pertama adalah kualifikasi terdiri dari indikator : (1) pendidikan, (2) pelatihan, (3) pengalaman, dan (4) pekerjaan. Sedangkan Sub variabel kedua adalah kompetensi yang indikatornya terdiri dari : (1) kompetensi pedagogi (2) kompetensi sosial, (3) kompetensi akademik, (4) kompetensi profesional, (5) kompetensi kepribadian.
3. Kurikulum pembelajaran (X_3) terdiri dari 4 sub variabel yaitu : (1) jenis yang terdiri dari 2 indikator yaitu jenis kurikulum dan relevansi. (2) desain yang terdiri dari 1 indikator yaitu dunia kerja. (3) komponen yang terdiri dari 5 indikator yaitu : tujuan, materi, media, metoda , dan evaluasi. (4) program yang terdiri dari 1 indikator yaitu karakteristik program.
4. Sarana dan prasarana belajar (X_4) terdiri dari 2 sub variabel yaitu : (1) prasarana yang terdiri dari 2 indikator yaitu ruang belajar dan ruang praktek. (2) sarana yang terdiri dari 2 indikator yaitu : bahan dan media belajar.

5. Strategi pembelajaran (X_5) terdiri dari 3 sub variabel yaitu: (1) pengorganisasian isi yang terdiri dari 2 indikator yaitu: perencanaan dan pendukung. (2) pengorganisasian penyampaian yang terdiri dari 3 indikator yaitu: pendekatan, metode, dan teknik. (3) pengorganisasian pengelolaan yang terdiri dari 3 indikator yaitu: pembelajaran, pelatihan dan pembimbingan.
6. Sumber bahan baku (X_6) yang berbasis potensi lokal terdiri dari 2 sub variabel yaitu: potensi material dan potensi immaterial yang indikatornya masing-masing 1 indikator.
7. Pendampingan (X_7) terdiri dari 2 sub variabel yaitu: (1) nonteknis yang terdiri dari 4 indikator yaitu: organisasi, administrasi, modal usaha, dan jalinan kemitraan. (2) teknis yang terdiri dari 1 indikator yaitu: produksi.
8. Kewirausahaan/Keterampilan Berwirausaha (Y) terdiri dari 3 sub variabel yaitu : (1) pengetahuan yang terdiri dari 1 indikator yaitu : akademis. (2) sikap yang terdiri dari 1 indikator yaitu: personal. (3) keterampilan yang terdiri dari 2 indikator yaitu : sosial dan vokasional.

Gambaran diagramatik model hipotesis hubungan variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dituangkan dalam skema dibawah ini.



Gambar 3.2
Variabel Penelitian Korelasional

Sumber Data: M. Yunus diadaptasi

Keterangan:

X₁ = Karakteristik Warga Belajar

- a. Karakteristik Eksternal
 - 1) Usia
 - 2) Pekerjaan
 - 3) Pendidikan
- b. Karakteristik Internal
 - 1) Minat
 - 2) Bakat

Y = Kewirausahaan

memiliki sikap dan perilaku berwirausaha

X₂ = Karakteristik Instruktur

- a. Latarbelakang Pendidikan
- b. Pelatihan
- c. Pengalaman
- d. Pekerjaan
- e. Kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, akademis, dan profesional)

X₅ = Strategi pembelajaran

- a. Strategi pengorganisasian isi
- b. Strategi penyampaian isi
- c. Strategi pengelolaan pembelaj.

X₃ = Kurikulum Pembelajaran

- a. Desain
- b. Jenis
- c. Komponen
- d. Program

X₆ = Bahan Baku Potensi Lokal

- a. Bahan material
- b. Bahan immaterial

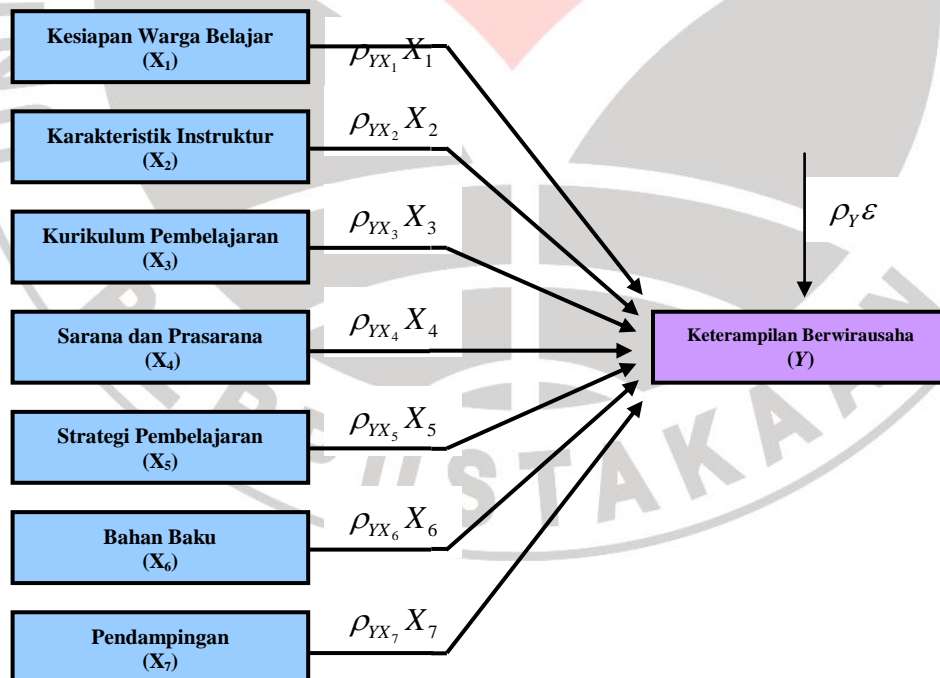
X₄ = Sarana dan Prasarana

- a. Panti belajar
- b. Bahan belajar yang digunakan
- c. Media pembelajaran

X₇ = Program Pendampingan

- a. pendampingan teknis
- b. pendampingan modal
- c. pendampingan kemitraan

Penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi faktor determinan secara alamiah (*ekspost-facto*) memiliki sumbangan signifikan terhadap kewirausahaan warga belajar kelompok belajar keterampilan fungsional yang dilayani oleh UPTD SKB. Gambaran kedudukan dan keterkaitan antar variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dengan pola koefisien jalur dapat dilihat pada gambar berikut.

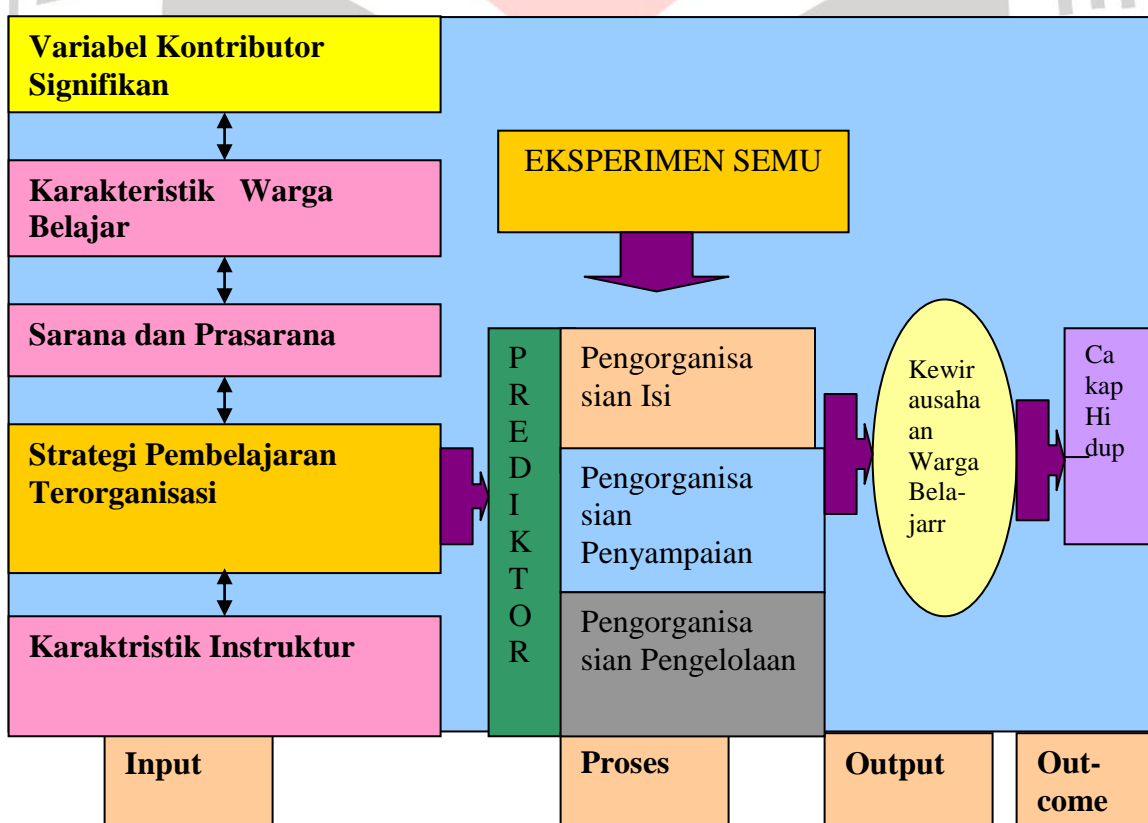


Gambar 3.3.
Kedudukan dan Keterkaitan Variabel Bebas dan Terikat

Sumber Data: M. Bambang diadaptasi

2. Desain Penelitian Eksperimen

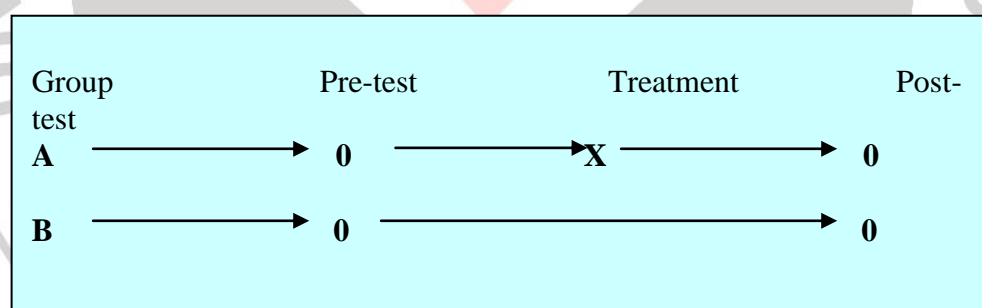
Penentuan variabel bebas dalam penelitian eksperimental didasarkan atas hasil penelitian korelasional. Variabel yang menunjukkan kontribusinya sangat signifikan terhadap kewirausahaan akan dijadikan sebagai prediktor eksperimen. Variabel prediktor eksperimen dalam penelitian ini akan dibatasi pada 1 variabel yang dianggap paling dominan adalah strategi pembelajaran dengan 3 sub variabel. Penelitian eksperimen dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 3.4.
Variabel Penelitian Eksperimen

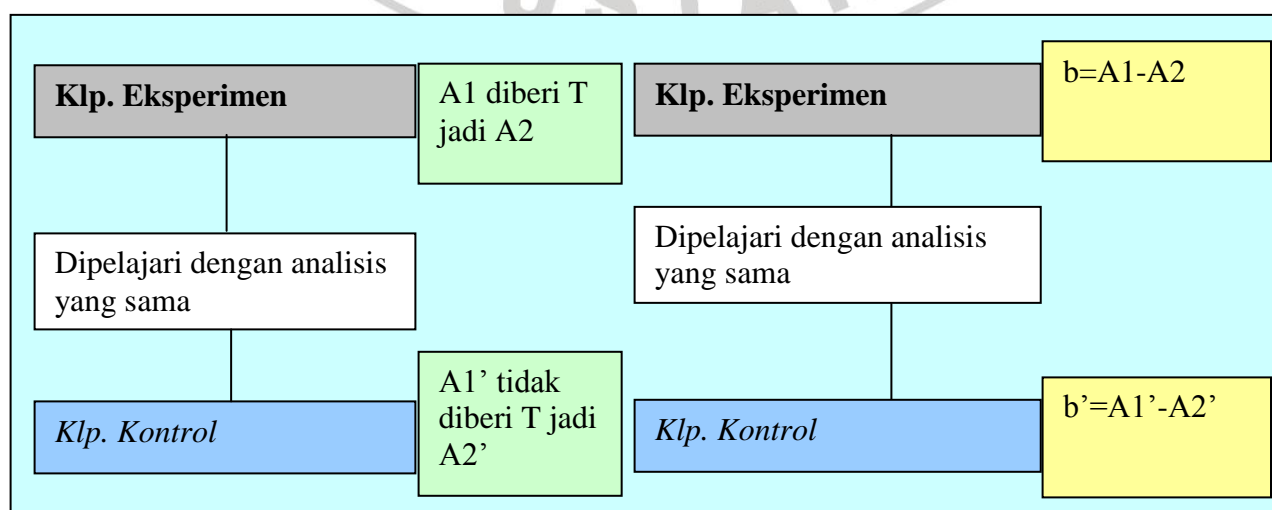
Sumber Data: D. Sudjana diadaptasi

Penelitian eksperimental bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar atau tingkat kewirausahaan warga belajar dalam pembelajaran keterampilan fungsional yang mendapat perlakuan dengan yang tidak mendapat perlakuan. Rancangan penelitian menggunakan *quasi-experimental* dengan model *nonequivalent-groups pre-test-post-test design* (McMillan dan Shumacher, 2001:342). Desain ini sangat lazim dan berguna dalam pendidikan, karena sangat tidak mungkin untuk menempatkan subjek secara random (acak) dalam eksperimen. Gambaran visual disain *quasi-experimental* yang digunakan adalah seperti tampak pada Gambar 3.2. berikut ini .



Gambar 3.5
Desain Kuasi Eksperimen

Sumber Data: Schumacher



Gambar 3.6
Desain *Nonequivalent-Groups (Pre-test-Post-test)*

Sumber Data: Schumacher diadaptasi

Keterangan:

A1 = Data hasil penelitian yang diperoleh dari kelompok eksperimen (*pre-test*)

A1' = Data hasil penelitian yang diperoleh dari kelompok control (*pre-test*)

A2 = Data hasil penelitian yang diperoleh dari kelompok eksperimen (*post-test*)

A2' = data hasil penelitian yang diperoleh dari kelompok control (*post-test*)

Metode ini digunakan untuk menguji tingkat keberhasilan strategi pembelajaran fungsional yang terorganisasi dibandingkan dengan pembelajaran fungsional konvensional.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek, atau peristiwa, yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi dari hasil penelitian. (Schumacher, 2001:246). Secara sederhana Arikunto (1993:102) menyebutnya populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar program pendidikan kecakapan hidup binaan UPTD SKB. Berdasarkan profil UPTD SKB di Jawa Barat, diperoleh warga belajar yang mengikuti pembelajaran keterampilan fungsional sebanyak 1970 orang. Adapun sebarannya dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL 3.1.
Data kelompok Belajar keterampilan Di UPTD SKB
Jawa Barat

No	Nama UPTD SKB	Nama Program Belajar Keterampilan Fungsional											Jml
		M	BKL	TKRP	TKR	TBG	GN	BD	KR	A & K	SBL	BI	
1.	Kodya Bdg	30	20	-	20	20	20	-	-	-	20	-	130
2.	Kab. Bdg.	20	-	10	-	-	30	-	-	-	-	-	60
3.	Kab.Garut	40	20	10	10	30	40	10	10	-	10	20	180
4.	Kab.Smd	30	20	-	10	-	-	10	10	-	10	-	90
5.	Kota Tasik	-	-	-	-	10	-	-	10	-	-	-	20
6.	Kab.Tasik	-	-	-	-	20	20	20	-	-	-	-	60
7.	Kab.Ciamis	40	20	-	20	20	20	-	-	-	-	-	120
8.	Kab.Mjl	20	-	20	20	20	-	10	-	-	-	-	90
9.	Kot.Cirebn	30	-	-	-	20	-	-	-	20	-	-	70
10.	Kab.Crbn	40	-	20	20	-	-	-	-	-	-	-	80
11.	Kab.Kng	30	-	-	-	160	-	-	30	-	-	-	220
12.	Kab.Indrm	20	-	-	-	-	-	10	-	-	-	-	30
13.	Kab.Subng	30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	60
14.	Kab.Pwkr	30	-	-	20	20	20	10	-	-	20	-	120
15.	Kab.Krwg	-	-	-	-	20	10	-	-	-	-	-	30
16.	Kab.Cianjr	20	-	-	-	-	-	20	10	-	-	-	50
17.	Kot. Bogor	-	-	-	-	-	-	20	-	-	-	-	20
18.	Kab.Bogor	20	-	-	-	20	-	-	-	-	-	-	40
19.	Kota Skbm	20	-	-	-	-	-	-	-	20	-	20	60
20.	Kab.Skbn	20	-	-	-	20	-	-	-	10	20	-	70
21.	Kot.Bekasi	-	-	-	-	10	-	-	-	-	-	-	10
22.	Kab.Bekasi	20	-	-	-	-	-	-	20	-	10	-	50
23.	Kot. Cimah	-	10	-	-	10	-	-	-	-	-	-	20
	Jumlah	460	90	60	120	500	160	110	90	50	90	70	1790

Sumber data: Profil UPTD SKB Jawa Barat

Keterangan:

- M = Menjahit
 BKL = Baki Lamaran/Baki Hantaran
 TKRP = Tata Kecantikan Rias Pengantin
 TKR = Tata Kecantikan Rambut
 TBG = Tata Boga
 GN = Menghias kue (*Garneer*)
 BD = Budi Daya
 KR = Kerajinan
 A & K = Akuntansi dan Bahasa Inggris
 SBL = Sablon
 BI = Bahasa Inggris

Data tersebut menunjukkan jumlah warga belajar dan jenis keterampilan yang diikuti dan lokasi kegiatan. Penelitian ini dilakukan di UPTD SKB propinsi se-Jawa Barat, sebanyak 23 lembaga. Adapun kelompok kerja UPTD SKB dibagi menjadi 4 wilayah, yaitu: (1) wilayah kelompok kerja I: Kodya Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, dan Kota Cimahi. (2) wilayah kelompok kerja II: Kabupaten Majalengka, Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon, Kabupaten Kuningan, dan Kabupaten

Indramayu. (3) wilayah kelompok kerja III: Kabupaten Subang, Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, dan Kota Bekasi. (4) wilayah kelompok kerja IV: Kabupaten Cianjur, Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, dan Kota Sukabumi.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini dilakukan secara acak. Artinya, setiap unit dari populasi tersebut mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel. Sampel minimal yang akan diteliti dalam penelitian korelasional ini akan diambil dan dihitung dengan rumus Slovin, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot \alpha^2 + 1}$$

dengan, n : Banyak sampel minimum

N : Besar Populasi

α : Taraf Signifikansi yang digunakan

maka, banyak sampel minimum yang harus diambil, adalah

$$n = \frac{1790}{1790 \cdot (0.05)^2 + 1} = 326.9 \approx 327$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut, didapatkan banyak sampel minimum yang harus diambil sebanyak 327 orang dari jumlah populasi sebanyak 1790 orang warga belajar.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang meliputi enam perangkat instrumen, yaitu: (1) instrumen warga belajar atau peserta didik, (2) instrumen tenaga pendidik, (3) instrumen kurikulum pembelajaran, (4) instrumen strategi pembelajaran, (5) instrumen sarana dan prasarana belajar, (6) instrumen bahan baku, (7) instrumen pendampingan, (8) instrumen kewirausahaan warga belajar. Dan, teknik

pengumpulan data lainnya sebagai pendukung digunakan observasi terstruktur dan wawancara terstruktur.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik untuk mendapatkan keterangan atau hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Dilakukan terhadap beberapa pengelola program pendidikan keterampilan fungsional dan nara sumber atau pendidik. Pedoman observasi terstruktur digunakan pada studi korelasional pendahuluan terhadap pelaksanaan program PKH di lapangan. dan pedoman wawancara terstruktur digunakan pada studi pendahuluan ditujukan. Sedangkan pedoman wawancara terstruktur akan digunakan untuk menggali data pendukung terhadap pendidik, pengelola, dan penanggung jawab program.

2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan pengamatan langsung, sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diteliti. Kegunaan teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati kondisi variabel penelitian secara langsung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data melalui hasil laporan tulisan resmi. Data dikumpulkan dengan pencatatan melalui arsip-arsip laporan. Tujuan dari teknik dokumentasi adalah untuk melihat perkembangan program keterampilan fungsional di UPTD SKB.

Uum Suminar, 2009

Kontribusi Pembelajaran Keterampilan

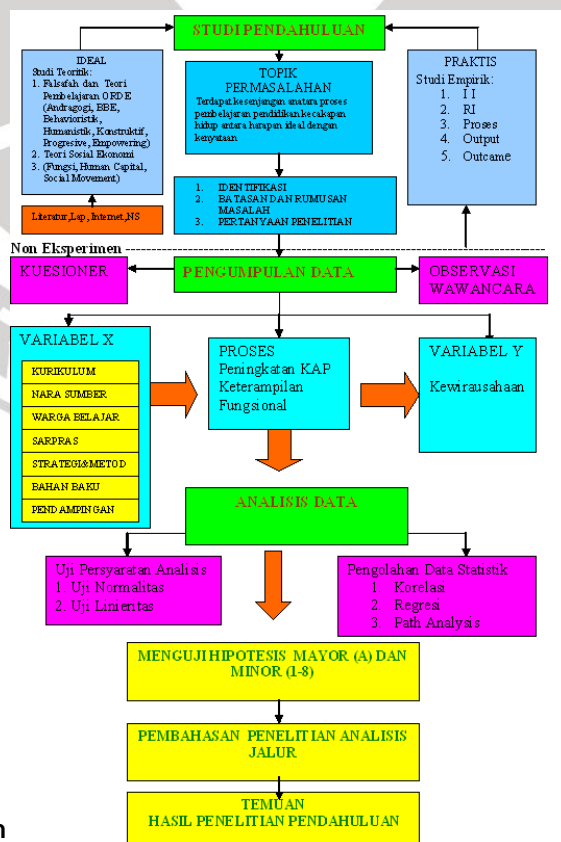
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

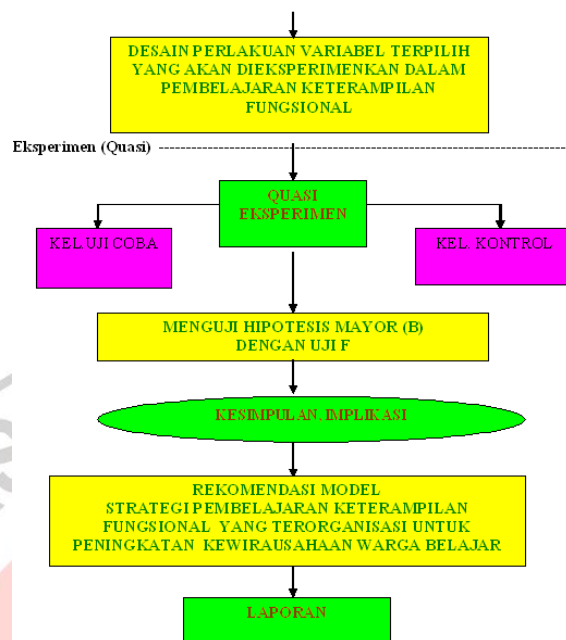
4. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk menggali data tentang kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian korelasional. Sumber data adalah warga belajar program pendidikan kecakapan hidup. Isi pertanyaan atau pernyataan kuesioner bersifat penggalan persepsi warga belajar terhadap variabel-variabel penelitian.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dilakukan dalam tiga tahap yaitu penelitian pendahuluan yang diawali dengan studi pustaka, penelitian korelasional, dan penelitian eksperimen. Secara lengkap prosedur penelitian ini dapat dilihat secara lengkap pada Bagan: 3.2.





Bagan 3.1.
Prosedur Penelitian

Sumber Data: Schumacher diadaptasi

1. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mendapat gambaran yang lebih kongkrit tentang penyelenggaraan pembelajaran keterampilan fungsional di UPTD SKB. Selain itu melalui penelitian pendahuluan ini akan diperoleh landasan teoritik, konsep-konsep dan data empirik yang mendukung.

a. Studi Kepustakaan

Studi pustaka (teoritik) dilakukan dengan mengkaji buku-buku, laporan penelitian, jurnal, undang-undang, dan peraturan pemerintah melalui perpustakaan dan internet. Landasan teoritik penelitian ini merujuk konsep sistem input-output pendidikan dari D. Sudjana (1991), teori pembelajaran orang dewasa dari Malcolm S. Knowles (1980), teori investasi sumber daya manusia dari Garry S. Becker (1992), 'life skills' dari

Uum Suminar, 2009

Kontribusi Pembelajaran Keterampilan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Broling (1989) dan Davis (2000), keterampilan fungsional dari Maryland (1997), Peak Learning dari Gross, dan kewirausahaan dari Drucker (1959).

Konsep sistem yang dikemukakan oleh D. Sudjana, secara lebih luas bahwa` program pendidikan luar sekolah adalah kegiatan yang sistematis, yang terdiri komponen, proses, dan tujuan program yang saling berkaitan. Komponen-komponen program pendidikan luar sekolah terdiri atas masukan lingkungan (*environmental input*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), dan masukan lain (*other input*) merupakan penentu dalam proses pendidikan luar sekolah. Proses (*process*) itu sendiri adalah interaksi edukasi antara masukan sarana, terutama pendidik, dengan masukan mentah, yaitu peserta didik, untuk mencapai tujuan program. Sedangkan tujuan program pendidikan luar sekolah mencakup tujuan antara (*intermediate goal*) yaitu keluaran (*output*) dan tujuan akhir (*final goal*) yaitu pengaruh atau dampak (*outcome*) program pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Hasbi, M.Pd Pamong Belajar BPPLS Regional V Makasar tentang Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup di Bidang PLS di UPTD SKB Makasar menunjukkan bahwa : tingkat kebutuhan masyarakat terhadap program cukup tinggi, dukungan lingkungan terhadap program cukup memadai, pemahaman penyelenggara masih kurang, struktur dan uraian tugas belum jelas, *program pembelajaran tidak disusun secara integrative*, kualitas dan kuantitas bahan belajar pokok dan pelengkap masih kurang, aktivitas belajar mandiri masih rendah, pendampingan belum terlaksana dengan baik, penilaian pembelajaran belum baik, capaian aspek vokasional dan sosial warga belajar baik, sedangkan *aspek personal dan daily living skills* kurang.

Hasil penelitian Rahmat Yuliadi tentang: pengembangan model pembelajaran partisipatif pada pelatihan keterampilan fungsional bagi peningkatan kewirausahaan peternak tahun 2006. pada Program Pasca sarjana UPI. Model ini dikembangkan berdasarkan studi eksplorasi dan ditemukannya tingkat kemandirian warga belajar yang mengikuti pelatihan keterampilan fungsional sangat rendah. Hasil studi pustaka dituangkan dalam bentuk proposal penelitian.

Proposal penelitian tersebut didiskusikan dan diseminarkan untuk memperoleh masukan-masukan yang lebih tajam dan terfokus. Seminar proposal penelitian tersebut sekaligus merupakan persyaratan administratif dan akademis bagi proses penelitian selanjutnya. Seminar proposal penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Pebruari 2008.

b. Penelitian Korelasional

Studi Korelasional dilakukan untuk menggali kondisi empirik pada kelompok belajar keterampilan fungsional yang diselenggarakan oleh UPTD SKB. Penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel bebas yang berkontribusi terhadap variabel terikat yaitu kewirausahaan warga belajar. Penelitian korelasional dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

1). Penyusunan Instrumen penelitian

a) Penyusunan Kisi-Kisi

Penyusunan instrument penelitian dimulai dari: (1) penyusunan kisi-kisi instrument berdasarkan : variabel-variabel penelitian, menjadi subvariabel, dan indikator, serta item soal. (2) penyusunan pra instrument, (3) menyiapkan inventori dalam bentuk kuesioner sementara, (4) justifikasi inventori oleh para pakar.

Variabel penelitian terdiri dari 7 variabel bebas dengan 39 indikator ($X_1= 8$ indikator, $X_2= 8$ indikator, $X_3= 9$ indikator, $X_4= 4$ indikator, $X_5= 4$ indikator, $X_6= 2$ indikator, $X_7= 4$ indikator).dan satu variabel terikat (Y) dengan 4 indikator. Tahap II hanya meneliti 1 variabel (*predictor*) dengan 3 sub variabel prediktor yaitu pengorganisasian isi: 1 indikator, pengorganisasian penyampaian: 2 indikator, dan pengorganisasian pengelolaan: 1 indikator yang dihubungkan dengan satu variabel terikat (*kriterium*). Secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 1.

b) Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) jenis karena itu memiliki karakteristik dan bentuk yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk menjangkau data secara akurat.

Pertama, *instrumen* berupa lembar biodata warga belajar maupun pendidik, digunakan untuk mengetahui kriteria dan kelompok sasaran penelitian. Kedua, *instrumen* berbentuk pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali data pendukung di luar sasaran utama, seperti: pendidik dan pengelola pembelajaran keterampilan fungsional. Ketiga, *instrumen* yang berbentuk pedoman observasi. Pedoman observasi digunakan untuk menggali proses dan hasil pembelajaran keterampilan fungsional. Keempat, *instrumen* yang berbentuk angket isian singkat dan tanggapan berskala terhadap responden warga belajar. Instrumen penelitian berbentuk angket ini disusun untuk menggali data melalui responden warga belajar dibuat dalam 3 bagian yaitu: (1) pertanyaan isian untuk menjangkau data tentang identitas warga belajar.(2) angket yang bersifat persepsi dengan pilihan terbatas , (3) tanggapan berskala.

2). Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas yang akan dilakukan pada penelitian yang sebenarnya. (a) Uji validitas, dimulai dengan perolehan data hasil uji coba, konversi bobot likert, uji validitas kuesioner dan analisis sistem. Apabila ada data yang tidak valid maka dikonsultasikan kepada pakar, kemudian diadakan revisi. Tetapi apabila valid, maka selanjutnya di uji reliabilitasnya. (b) Uji reliabilitas, menggunakan rumus Alpha Cronbach.

a). Validitas instrumen

Validitas instrument adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. (Arikunto, 1993:139). Model pengujian instrumen dalam penelitian ini adalah cara pengujian validitas internal. Validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain, sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrumen mendukung “missi” instrumen secara keseluruhan data variabel yang dimaksud.

Adapun yang dimaksud dengan bagian instrumen dapat berupa butir-butir pertanyaan dari angket yang mencerminkan suatu faktor. Sehingga dalam penelitian ini akan ditemukan validitas faktor, oleh karena itu analisis yang digunakan adalah analisis faktor. Alasan menggunakan analisis faktor, adalah dengan asumsi bahwa instrumen dapat dikatakan valid jika setiap faktor yang membentuk instrumen tersebut sudah valid. Pengolahan melalui analisis faktor ini dengan cara mengkorelasikan skor faktor dengan skor total, sesudah terlebih dahulu mengetahui kekhususan tiap faktor.

Uji validitas setiap item kuesioner dilakukan melalui prosedur dan perhitungan statistik.. Rumus yang digunakan menggunakan rumus korelasi product moment r dari

Uum Suminar, 2009

Kontribusi Pembelajaran Keterampilan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pearson dengan taraf signifikansi 5 %. Artinya : butir pertanyaan dinyatakan signifikan jika koefisien korelasi pada uji signifikansi nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1996: 162})$$

dengan,

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum_{i=1}^n X_i$ = jumlah skor nilai butir factor dari seluruh responden uji coba

$\sum_{i=1}^n Y_i$ = jumlah skor total seluruh butir atau kedua factor dari keseluruhan responden uji coba

n = jumlah sampel.

Apabila hasil pengukuran tidak memenuhi atau kurang dari taraf signifikansi tersebut; maka pernyataan tersebut di uji-t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1986: 377})$$

dengan,

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

t = harga t hitung

Menurut Sudjana (1986:377), jika t hitung > t tabel maka item dianggap valid.

Dan sebaliknya apabila, t hitung < t tabel maka butir item tersebut dianggap tidak valid.

Dimana t tabel, adalah nilai t dengan taraf signifikansi $1-\alpha$ dan $dk = n-2$

b) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjuk pada *tingkat keterandalan sesuatu*, sedangkan *reliabel* artinya *dapat dipercaya dan dapat diandalkan*. Reliabilitas memiliki makna

Uum Suminar, 2009

Kontribusi Pembelajaran Keterampilan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas akan digunakan *reliabilitas internal*, yaitu diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengamatan. Adapun teknik yang akan digunakannya adalah dengan rumus *Alpha Cronbach*. Alasannya menggunakan teknik ini adalah karena instrumen yang digunakan kuesioner yang butir jawabannya terdiri dari rentang 1-5. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right] \quad (\text{Azwar, 2001 : 78})$$

Keterangan :

k : Jumlah Instrumen pertanyaan

$\sum S_i^2$: Jumlah varians dari tiap instrumen

S_x^2 : Varians dari keseluruhan instrumen

3). Penyebaran angket

Penyebaran angket dilakukan di beberapa UPTD SKB yang terpilih sebagai sample dari jumlah populasi yang diteliti. UPTD SKB yang dijadikan sampel adalah: Kabupaten Sumedang (60 orang), Kabupaten Subang (60 orang), Kabupaten Bandung (60 orang) Kabupaten Cirebon (60 orang), Kabupaten Bekasi (60 orang), dan Kota Sukabumi (60 orang).

Uum Suminar, 2009

Kontribusi Pembelajaran Keterampilan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4). Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dimulai dari: (a) perolehan data mentah, (b) pengolahan menjadi data baku, (c) uji normalitas dan homogenitas. Sedangkan analisis data dimulai dari: (1) analisis korelasi, (2) analisis regresi linear berganda, (3) analisis jalur (*path analysis*), (4) analisis ketidaksamaan dua rata-rata.

Untuk lebih jelasnya teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui tahap-tahap berikut.

(a) Menyeleksi data.

Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

(b) Menentukan bobot nilai .

Penentuan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.

(c). Pemberian coding.

Untuk setiap jawaban pada angket selanjutnya skor tersebut dijumlahkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden secara umum terhadap setiap variabel penelitian .

Rumus:

$$P = \frac{X}{X_{id}} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

P = Persentase skor rata-rata yang dicari

X = Skor rata-rata setiap variabel

X_{id} = Skor rata-rata ideal setiap variabel

(d). *Menghitung rata-rata setiap variabel*

Rata-rata setiap variabel yang diperoleh dari data tidak bergolong diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

(Furqon, 1999:36)

X = harga rata-rata yang dicari

$\sum X$ = jumlah harga untuk variabel tertentu

n = jumlah sampel.

(e). *Metode Successive Interval (MSI)*

Metode ini untuk mentransformasi data dan merubah data yang berskala ordinal menjadi berskala interval. Analisis regresi dan korelasi *product moment* merupakan bagian dari statistika parametrik yang mensyaratkan skala minimal interval sehingga data ordinal hasil kuesioner perlu diuraikan atau ditransformasikan menjadi skala interval melalui Metode Successive Interval (MSI). Transformasi data ini dilakukan pada setiap item pertanyaan.

(f) *Melakukan analisis secara deskriptif*

Untuk mengetahui kecenderungan data. Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata median, standar deviasi, dan varians data dari masing-masing variable.

(g). *Pemeriksaan distribusi data*

Pengujian normalitas distribusi data untuk mengetahui sebaran data, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan uji statistik yang dipergunakan apakah parametrik atau nonparametrik. Uji normalitas menggunakan uji *Lilifors*.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk pengujian normalitas data:

a. Pengamatan $X_1 X_2 X_3 X_4 X_5 X_6 \dots X_n$ dijadikan angka baku $Z_1 Z_2 Z_3 Z_4$

$Z_5 Z_6 \dots Z_n$ dengan menggunakan rumus $Z_n = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$ (\bar{X} dan s masing-masing

merupakan rata-rata dan simpangan baku dari sampel).

b. Untuk setiap angka baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang

c. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1 Z_2 Z_3 Z_4 Z_5 Z_6 \dots Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_n . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S (Z_n)$, maka

$$S (Z_n) = \frac{\text{banyaknya } Z_1 \cdot Z_2 \cdot Z_3 \dots Z_n \text{ Yang } \leq Z_i}{\text{banyaknya } Z_1 \cdot Z_2 \cdot Z_3, Z_4 Z_5 Z_6 \dots Z_n \text{ Yang } \leq Z_i}$$

d. Hitung selisih $F (Z_i) - S (Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlakny.

e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.

f. Untuk menerima atau menolaknya hipotesis, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis L untuk uji *Lillifors* untuk taraf nyata

(α) yang di pilih. Kriterianya adalah: tolak hipotesis bahwa populasi berdistribusi normal jika L_o yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar. Dalam hal lainnya hipotesis diterima. Atau $L_o < L$ daftar (data berdistribusi normal)

5). Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan pada bab I akan diuji, namun sebelum diuji hipotesis tersebut terlebih dahulu diubah menjadi hipotesis statistik, yang terdiri dari “*hipotesis nol*” yang bersimbol H_o dan “*hipotesis alternatif*” yang bersimbol H_1 .

Rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis bergantung pengujian normalitas distribusi data. Jika data yang terkumpul berdistribusi normal maka rumus yang digunakan adalah rumus untuk statistik *parametric*, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka rumus yang digunakan adalah rumus untuk statistik *non parametric*. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi dan regresi.

1). Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis ke-8, akan digunakan analisis regresi linier berganda untuk pengujiannya. Pengujian ini dipergunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara variabel X_1 (karakteristik warga belajar), variabel X_2 (karakteristik instruktur), variabel X_3 (Kurikulum Pembelajaran), variabel X_4 (Strategi Pembelajaran), variabel X_5 (Sarana dan Prasarana), variabel X_6 (Sumber Bahan Baku), dan variabel X_7 (Pendampingan) terhadap Y (Keterampilan Berwirausaha). Adapun persamaan regresi linier berganda dinyatakan dengan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 \quad (\text{Sudjana, 1996: 347})$$

Untuk memperoleh besarnya harga-harga diatas diperoleh dengan menggunakan program SPSS dengan analisis regresi.

Setelah persamaan regresi multipel tersebut didapat, selanjutnya perlu dilakukan uji keberartian persamaan regresi dengan menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{JK(reg)/k}{JK(S)/n-k-1} \quad (Sudjana, 1989:166)$$

Dengan kriteria pengujian tolak H_0 bila nilai F hitung $>$ F tabel. untuk taraf nyata (α) 0,05 dengan db:k dan n-k-1

Artinya persamaan regresi berarti dapat digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan variabel terikat (Y) dengan variabel X_1 , variabel X_2 , variabel X_3 , variabel X_4 , variabel X_5 , dan variabel X_6 (variabel bebas).

2). Korelasi

Mengetahui hubungan antar variabel X_{1-7} dengan Y digunakan teknik korelasi. Analisis korelasi yang digunakan adalah *Person Product Moment* (PPM). Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna. $r = 0$ artinya tidak ada korelasi. Dan, $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai r seperti

Tabel 3.2.
Interpretasi Nilai Korelasi

Nilai Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------------	------------------

0,80 - 1, 000	Sangat Kuat
0,60 - 0, 799	Kuat
0,40 - 0, 599	Cukup Kuat
0,20 - 0, 399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Rumus korelasi linier sederhana untuk menghitung koefisien korelasi dengan maksud mengetahui derajat hubungan antara variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , X_3 dengan Y , X_4 dengan Y , X_5 dengan Y , X_6 dengan Y , X_7 dengan Y .

Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Sudjana, 1996:369)

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi digunakan rumus adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria korelasi jika t hitung $>$ t tabel artinya hasil perhitungan (t hitung.) selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan $dk = n-2$ pada tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengujian adalah apabila harga (t hitung) lebih besar dari harga t tabel, maka korelasi yang terjadi antara variabel X_1 , variabel X_2 , variabel X_3 , variabel X_4 , variabel X_5 , variabel X_6 , X_7 , dengan variabel Y adalah signifikan, jika sebaliknya bila t hitung $<$ t tabel maka terjadi hubungan yang terjadi tidak signifikan.

Analisis korelasi multipel dihitung dengan tujuan untuk mengetahui besarnya hubungan yang terjadi antara variabel X ($I = X_1 X_2 X_3 X_4 X_5 X_6, X_7$) dengan variabel Y. Untuk memperoleh besarnya derajat hubungan antara dua variabel dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R = \sqrt{\frac{r_{2yx} + r_{2yx2} + r_{2yx1} + 2r_{yx1} + r_{yx2} + r_{yx3} + r_{x1x2} + r_{x1x3} + r_{x2x3}}{1 - r_{2x1x2}r_{2x1x3}r_{2x2x3}}}$$

Sedangkan untuk menentukan derajat hubungan korelasi linier dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}$$

(Sudjana, 1988:368)

$$Jk_{reg} = a_1 \sum X_1 Y_i + a_2 \sum X_2 Y_i + a_3 \sum X_3 Y_i + \dots + a_1 \sum X_i Y_i$$

Uji keberartian (signifikansi) korelasi ganda digunakan rumus:

$$F_h = \frac{R / k}{(1 - R) / (n - k - 1)}$$

(Sudjana, 1988:370)

Uji autokorelasi adalah untuk menguji kebebasan antar galat, dimana salah satu asumsi bahwa regresi layak digunakan adalah galat antar nilai pengamatan harus bersifat bebas atau tidak ada autokorelasi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$D = \frac{\sum (e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2} \quad \text{dimana } e_i = Y_i - \hat{Y}_i$$

Kriteria yang digunakan : tidak ada autokorelasi jika:
 $d_a < d < (4 - d_u)$

(Wijaya, 2000: 79)

3). Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis ini digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dan hubungan *kausal* antara variabel-variabel X

dan Y. Untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel, digunakan koefisien jalur dari masing-masing variabel *eksogen* (bebas) terhadap variabel *endogen* (terikat). Analisis jalur Menurut Sudjana (2003:297) dapat digunakan jika koefisien jalur menunjukkan akibat langsung sebuah peubah yang diambil sebagai *penyebab* terhadap sebuah peubah yang diambil sebagai sebuah *akibat*. Selanjutnya Tumpal dan Sugiarto (2006:93) menyebutkan bahwa analisis jalur digunakan untuk menelaah hubungan antara *model kausal* yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan teoritis dan pengetahuan tertentu. Sedangkan Tim Pengembang Wahana Komputer (2005:74) mengemukakan bahwa analisis jalur untuk perluasan analisis regresi, perluasan terletak pada kelengkapan penelusuran *kausal*. Analisis jalur tidak hanya mengetahui berapa besarnya pengaruh, namun juga variabel mana yang mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung.

Adapun langkah-langkah analisis jalur adalah: menggambarkan secara lengkap dan jelas diagram jalur yang merupakan paradigma yang memiliki hipotesis penelitian, yang bila digambarkan dalam persamaan struktural adalah sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + \rho_{YX_3} X_3 + \rho_{YX_4} X_4 + \rho_{YX_5} X_5 + \rho_{YX_6} X_6 + \rho_{YX_7} X_7 + \rho_Y \varepsilon$$

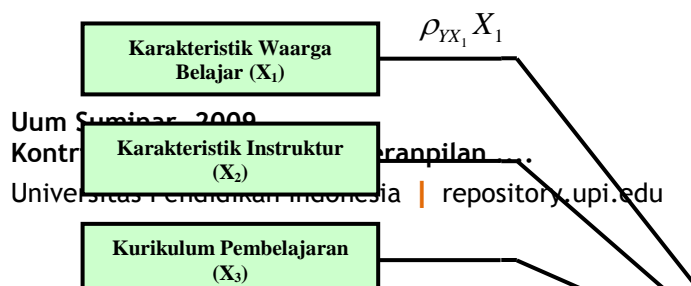
dengan,

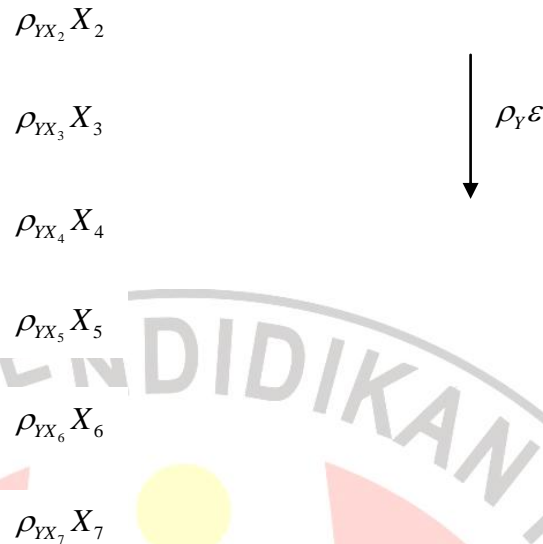
Y : Variabel terikat

$\rho_{YX_i} X_i$: Koefisien Jalur dari X_i ke Y

$\rho_Y \varepsilon$: Koefisien Jalur dari variabel tidak terkontrol ke Y

diagram jalur yang dihasilkan adalah sebagai berikut.





Gambar 3.6.
Analisis Jalur

Pada dasarnya koefisien jalur adalah koefisien regresi yang distandarkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset kedalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata-rata adalah nol dan standar deviasi adalah satu). Khusus untuk program SPSS, koefisien jalur ditunjukkan oleh *output* yang dinamakan *coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan nilai *Beta*. Sedangkan nilai dari $\rho_Y \varepsilon$ diperoleh dari $\sqrt{1 - R_{YX_1 X_2 X_3 X_4 X_5 X_6 X_7}^2}$

2. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimental bertujuan untuk mengetahui keberfungsian pembelajaran keterampilan fungsional yang menggunakan strategi terorganisasi terhadap kewirausahaan warga belajar. Untuk maksud tersebut, maka dipilih dua UPTD SKB sebagai tempat uji coba. Salah satu diantaranya dijadikan kelompok perlakuan (eksperimen) dan yang lainnya menjadi kelompok kontrol.

Uum Suminar, 2009

Kontribusi Pembelajaran Keterampilan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengujian dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian eksperimen ini menggunakan ANAVA. Analisis Varians dapat dihitung jika terdapat k buah perlakuan (kelompok), dengan $k > 2$ sebanyak n_i unit eksperimen, yang masing-masing berdistribusi independen dan normal dengan rata-rata $\mu_1, \mu_2, \dots, \mu_k$ dan simpangan baku masing-masing $\sigma_1, \sigma_2, \dots, \sigma_k$. Akan diuji hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_k$$

H_1 : paling sedikit satu tanda sama dengan tidak berlaku

Jika pengamatan dinyatakan dengan Y_{ij} ($i = 1, 2, \dots, k$) dan ($j = 1, 2, \dots, n$), Y_{ij} adalah nilai pengamatan ke- j karena perlakuan ke- i , maka untuk keperluan analisisnya, data-data tersebut disusun seperti Tabel 3.3.

Tabel 3.3.
Analisis Variansi

Data Pengamatan	Pengamatan				Jumlah
	1	2	k	
1	Y_{11}	Y_{21}	..	Y_{k1}	
2	Y_{12}	Y_{22}	..	Y_{k2}	
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	
N	Y_{1n}	Y_{2n}	..	Y_{kn}	
Jumlah	J_1	J_2		J_k	$J = \sum_{i=1}^k J_i$
Banyak Pengamatan					$\sum_{i=1}^k n_i$
Rata-rata	\bar{Y}_1	\bar{Y}_2		\bar{Y}_k	$\bar{Y} = \frac{J}{\sum_{i=1}^k n_i}$

Setelah diperoleh nilai-nilainya, selanjutnya nilai-nilai tersebut didaftarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.4.

Uum Suminar, 2009

Kontribusi Pembelajaran Keterampilan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

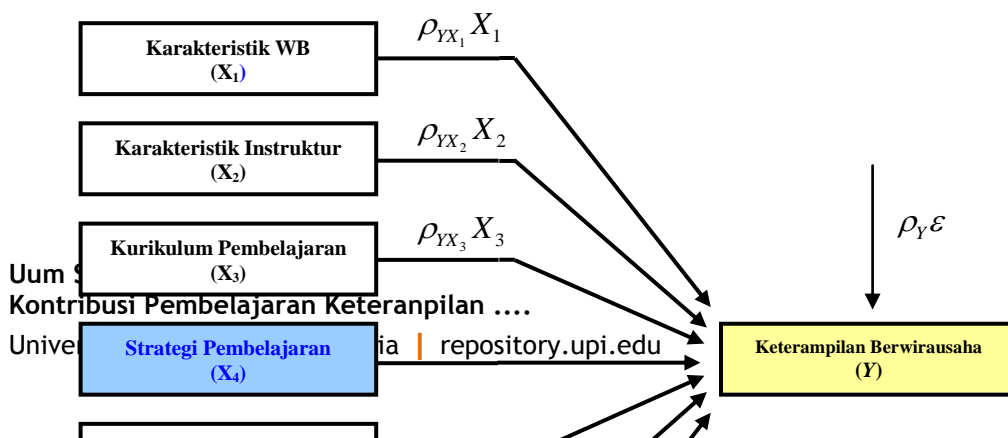
Statistik Uji F

Sumber Variasi	dk	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F
Rata-Rata	1	R_Y	$R = R_Y$	$F = \frac{P}{E}$
Antar Perlakuan	$k - 1$	P_Y	$P = \frac{P_Y}{k - 1}$	
Kekeliruan Eksperimen	$\sum_{i=1}^k (n_i - 1)$	E_Y	$E = \frac{E_Y}{\sum_{i=1}^k (n_i - 1)}$	
Total	$\sum_{i=1}^k n_i$	$\sum Y^2$		

3. Rekomendasi Perlakuan

Bentuk perlakuan yang akan digunakan dalam penelitian eksperimen berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari signifikansi kontribusi variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7 terhadap kewirausahaan warga belajar (Y). Pemberian perlakuan akan dibatasi pada variabel penelitian yang paling tinggi nilai signifikansinya yaitu variabel *strategi pembelajaran*. Alasan, memilih variabel penelitian ini adalah: pertama, keterbatasan atas kemampuan dan waktu peneliti. Kedua, variabel ini mengandung sub-variabel yang terdiri dari (1) *strategi pengorganisasian isi*, (2) *pengorganisasian penyampaian*, dan (3) *pengorganisasian pengelolaan pembelajaran*.

Variabel penelitian yang akan dijadikan bahan perlakuan pada warga belajar peserta kelompok belajar keterampilan fungsional dapat digambarkan sebagai berikut.



$$\rho_{YX_4} X_4$$

$$\rho_{YX_5} X_5$$

$$\rho_{YX_6} X_6$$

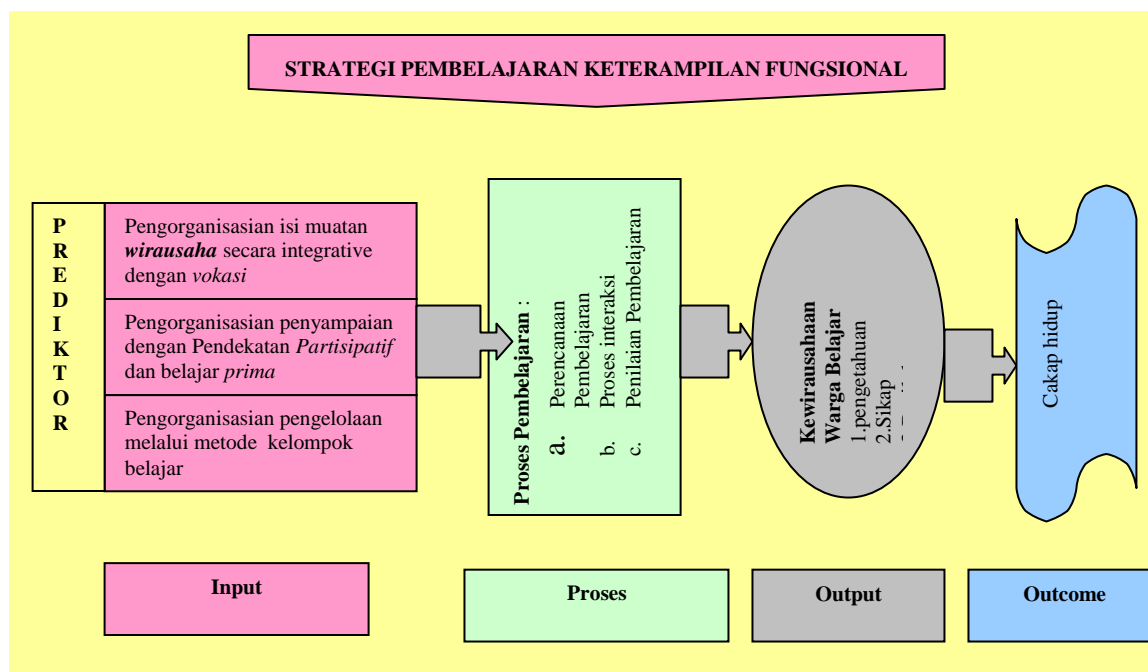
$$\rho_{YX_7} X_7$$

Gambar 3.7.
Variabel Perlakuan

Adapun desain pembelajaran keterampilan fungsional yang akan dieksperimentasikan adalah sebagai berikut.

Pertama, perlakuan akan diberikan dengan strategi *pengorganisasian isi* dengan memberikan muatan wirausaha secara terintegrative dengan vokasi dalam pembelajarannya keterampilan fungsional yang dilengkapi dengan bahan belajar. Kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum perbuatan.

Kedua, pengorganisasian penyampaian melalui melalui pendekatan *partisipatif* dan pendekatan belajar *prima*. Dan *ketiga*, Pengorganisasian pengelolaan belajar menggunakan metode kelompok belajar. Desain perlakuan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.8.
Desain Strategi Pembelajaran Fungsional Terorganisasi

Strategi pembelajaran keterampilan fungsional yang terorganisasi ini dieksperimentasikan di UPTD SKB Bandung Barat. UPTD SKB ini dipilih melalui purposif sebagai lembaga yang baru yang belum pernah melakukan program pendidikan kecakapan hidup. Kelompok eksperimen yang akan diambil adalah kelompok belajar keterampilan fungsional "Tata Boga". Sedangkan kelompok kontrol yang akan diambil adalah kelompok belajar keterampilan fungsional "Tata Rias Pengantin".

F. Pelaksanaan Uji coba Instrumen Penelitian.

a. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian ini disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Data utama yang akan digali adalah persepsi warga belajar. Untuk menggali data tersebut peneliti menggunakan instrumen penelitian berbentuk angket (kuesioner) yang terdiri dari 3 (tiga) bagian.

Uum Suminar, 2009

Kontribusi Pembelajaran Keterampilan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bagian Pertama, adalah pertanyaan isian dengan kode *K-WIX* untuk menjangring data tentang identitas warga belajar. Instrumen diawali dengan menggali biodata responden yang terdiri dari: identitas responden, tempat dan tanggal lahir, status perkawinan, pendidikan dan pengalaman kerja.

Bagian kedua, adalah angket yang bersifat pilihan terbatas dengan kode *K-W2X* untuk menggali variabel bebas penelitian X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 dan X_7 sebanyak 87 pertanyaan. Pilihan terbatas terdiri dari 4 (empat) option yaitu selalu memiliki nilai 4, sering memiliki nilai 3, kadang-kadang memiliki nilai 2, dan tidak pernah memiliki nilai 1. Variabel bebas kesatu (X_1) adalah karakteristik warga belajar yang terdiri dari bakat, minat, dan motif. Variabel bebas kedua (X_2) adalah karakteristik instruktur yang terdiri dari kualifikasi dan kompetensi. Kualifikasi instruktur yang digali terdiri dari pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan pekerjaan. Sedangkan kompetensi instruktur terdiri dari kepribadian, sosial, profesional, dan pedagogi. Variabel bebas ketiga (X_3) adalah kurikulum pembelajaran yang terdiri dari jenis, disain, komponen dan program. Variabel bebas keempat (X_4) adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang terdiri dari ruang belajar dan praktek, bahan belajar, dan media belajar. Variabel bebas kelima (X_5) adalah strategi pembelajaran yang terdiri dari pengorganisasian isi, penyampaian, dan pengelolaan. Variabel bebas keenam (X_6) adalah bahan baku yang terdiri dari bahan baku praktek dan teori. Variabel bebas ketujuh (X_7) adalah pendampingan yang terdiri dari nonteknis dan teknis.

Bagian ketiga, adalah angket yang bersifat tanggapan berskala dengan kode *K-W3Y* untuk menggali data variabel terikat penelitian (Y). Variabel terikat adalah kewirausahaan warga belajar yang terdiri dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Skala tanggapan terdiri dari lima option yaitu sangat setuju (SS) dengan

nilai 5, setuju (S) dengan nilai (4), ragu-ragu (R) dengan nilai 3, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1. Spesimen instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperiksa pada lampiran 1.2.

Untuk mendapatkan instrumen yang handal, maka instrumen yang telah disusun diujicoba guna mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Sebelum instrumen diujicoba di lapangan, dilakukan uji validitas konstruk dan validasi isi secara teoritik. Uji validitas ini dan validitas konstruk dilakukan dengan menjabarkan variabel-variabel penelitian ke dalam ciri dan indikatornya.

Penjabaran variabel ke dalam ciri-ciri dan indikator itu dikonsultasikan dengan para pakar, khususnya para pembimbing penelitian. Validasi isi dan konstruk juga diupayakan melalui konsultasi intensif dengan pakar di bidang penyusunan instrumen penelitian, dan pakar yang dipandang memahami bidang kajian topik ini.

Uji validitas dan reliabilitas empirik dilakukan dengan mengujicobakan draft instrumen kepada warga belajar yang mengikuti program pendidikan kecakapan hidup di UPTD SKB non sampel.

b. Pelaksanaan Ujicoba Instrumen

Pelaksanaan ujicoba instrumen dilakukan di UPTD SKB Cimahi. Lokasi ini diambil sebagai tempat ujicoba instrumen karena tidak termasuk SKB yang dipilih sebagai sampel penelitian. Sasaran ujicoba instrumen adalah warga belajar yang mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan fungsional pada program pendidikan kecakapan hidup di SKB tersebut. Keterampilan fungsional yang diujicoba adalah kelompok belajar keterampilan fungsional "menjahit". Jumlah responden yang diujicoba sebanyak 20 orang.

c. Analisis Data Ujicoba Instrumen

Pengolahan data dilakukan melalui prosedur editing, coding, scoring, dan tabulating. Data-data yang telah diolah selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan. Analisis instrumen dilakukan pula untuk menilai keterbacaan item pertanyaan/ Pernyataan, ketersediaan data di lapangan, mengukur dan menilai validitas dan reliabilitasnya. Penilaian keterbacaan dimaksudkan untuk melihat rumusan-rumusan pertanyaan/ pernyataan bisa atau tidak dipahami oleh responden, dan responden dapat memberikan jenis respon atau jawaban yang diinginkan peneliti. Bila rumusan pertanyaan atau pernyataan tidak atau kurang jelas maka rumusan akan diubah sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman responden.

Penilaian ketersediaan data dimaksudkan mengecek data-data yang ditanyakan oleh item-item instrumen benar-benar ada di lapangan, ketepatan responden yang dituju, dan juga tempat dan lokasi pengambilan data sudah sesuai. Penilaian validitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran atau ketepatan data yang diperoleh dengan instrumen tersebut. Mengenai penilaian reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat instrumen tersebut memiliki keajegan atau tidak.

Uji validitas dan reliabilitas empirik dilakukan melalui uji statistika. Uji validitas empirik (keterkaitan antara item-item soal dengan jumlah keseluruhan item) digunakan teknik korelasi *Product Moment* (Ferguson, 1989:115). Sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis melalui teknik *Alpha Cronbach* (Anastasi, 1982:116-117).

Kriteria pengambilan keputusan validitas butir pertanyaan/ pernyataan ditetapkan menurut derajat kepuasan yang diharapkan yakni sebesar 95%. Jadi suatu item pertanyaan/ pernyataan dianggap valid bila memiliki tingkat kecermatan sebesar 95%.

Kriteria ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa instrumen penelitian ini bukan Uum Suminar, 2009
Kontribusi Pembelajaran Keterampilan

sebagai instrumen test terstandar. Dalam penelitian ini, sebuah item dinyatakan valid apabila memiliki derajat kesesatan sama atau lebih kecil ($<$) dari proporsi atau *significance* (2-tailed) yang ditunjukkan oleh *print-out* komputer sebesar 0,05. Apabila proporsi *r-hitung* yang ditunjukkan sama atau lebih kecil dari (α) 0,05 maka item itu dianggap valid, tetapi jika proporsinya lebih besar dari 0,05 maka item tersebut digugurkan atau direvisi. Adapun kriteria reliabilitas instrumen ditetapkan berdasarkan besarnya koefisien *Alpha Cronbach* yang dihasilkan.

Berdasarkan data hasil uji coba yang diperoleh dapat diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya sebagai berikut.

1) Pengujian Validitas Item Instrumen Penelitian

Berdasarkan pengujian validitas item diperoleh hasil sebagai berikut. *Pertama*, dari 86 item pertanyaan pada Kuesioner-W1,2,3,4,5,6,7 yang ditujukan kepada 20 orang responden (warga belajar) , terdapat 14 item pertanyaan yang tidak valid karena hasil perhitungannya lebih kecil daripada *r-tabel* dengan taraf signifikansi 95%. Kelima item tersebut adalah : no 3, 4, 5, 20, 21, 29, 30, 39, 45, 46, 49, 57, 67, 80. dengan mempertimbangkan keterwakilan indikator variabel maka ke 14 variabelnya tetap dipertahankan dengan merevisi struktur kalimatnya.

Kedua, dari 31 item pertanyaan pada Kuesioner W-Y yang ditujukan kepada 20 warga belajar, terdapat 6 item pertanyaan yang tidak valid, karena hasil perhitungannya lebih kecil daripada *r-tabel* dengan taraf signifikansi 95%. Ketiga item tersebut yaitu 1, 4, 7, 10, 20, 25. Item-item tersebut tetap dipertahankan dengan merevisi struktur kalimatnya.

2) Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan pengujian *Reliabilitas* dengan menggunakan rumusan *cronbach alpha*, diperoleh sebagai berikut.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.995	117

Reliabilitas uji instrument = 0,995

Hasil pengujian Kuesioner sejumlah 117 item pertanyaan diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,995. Berdasarkan table 3.2 nilai reliabilitas sebesar 0,995n termasuk sangat tinggi.

e. Revisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dianggap tidak valid dan setelah mendapat revisi konstruk kalimatnya dapat digambarkan pada lampiran 1.3.